

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum permasalahan rekonstruksi pasca bencana gempa bumi di Sumatera Barat tahun 2009 dibagi menjadi 6 permasalahan

Permasalahan yang pertama yaitu fasilitator, fasilitator tidak maksimal dalam mengawasi proses rekonstruksi dan jumlah fasilitator yang ada tidak cukup/kurang.

Yang kedua yaitu permasalahan dalam keberlanjutan program, tidak adanya evaluasi hasil rekonstruksi pascabencana ini dinilai menimbulkan masalah.

Ketiga yaitu masyarakat, masyarakat di daerah proses rekonstruksi tersebut dinilai kurang patuh terhadap aturan dan tidak kooperatif dalam proses rekonstruksi.

Untuk masalah keempat yaitu sumber daya finansial yang dinilai tidak cukup untuk proses ini dan pencairan dana tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga proses rekonstruksi baru bisa dilaksanakan 1 tahun pasca bencana.

Yang kelima yaitu sumber daya material, masalah yang ada adalah material pada saat proses rekonstruksi menjadi langka dan harganya mengalami kenaikan.

Terakhir yaitu permasalahan validasi data, data yang dikumpulkan ternyata kurang tepat dan banyak data yang terkumpul tidak sesuai dengan yang ada di lapangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan proses pengambilan data yang dilakukan, terdapat beberapa saran untuk pemerintah, masyarakat. Adapun saran sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya mengevaluasi hasil dari proses rekonstruksi pasca bencana, mengumpulkan jumlah fasilitator yang cukup dan mempermudah proses pencairan dana.
2. Masyarakat di daerah proses rekonstruksi pasca bencana sebaiknya lebih memahami proses yang ada selama masa rekonstruksi pasca bencana dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam proses rekonstruksi pasca bencana.
3. Sebaiknya pengawasan dari TPM dan pemerintah lebih diperketat untuk masalah material agar tidak terjadi kelangkaan material dan kenaikan harga material